



Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu Salam Lima Waktu Karya Wali Band (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)

Subairi,¹ Syaiful Rizal²

^{1,2}STIDKI Al-Hamidiy, Pamekasan

subairiachmad00@gmail.com

Article history

Received:

26.10.2024

Received in revised form:

29.10.2024

Accepted:

03.11.2024

Keywords:

Da'wah message, Lyrics of the song Five Time Greetings, Charles Sander Pierce.

Abstract: *Inevitably, music has become an alternative means of preaching. Music is no longer used as a mere entertainment medium, but is also used as a means of preaching. Song lyrics that tend to be easy to understand and musical accompaniment that keeps listeners entertained apparently make preaching easier to convey and accept by the public. The aim of the research is to find out the meaning of the da'wah message in the song Salam Lima Kunci. The research method is media text analysis using the semiotic analysis knife of Charles Sanders Pierce. The results of this research found that the lyrics of the song Salam Lima Timi by Wali Band are an invitation to perform the five daily prayers which have been ordered by Allah SWT for Muslims. Apart from inviting people to perform prayers, Wali also applies polite morals with lyrics that begin with greetings and asking for news, and does not forget to praise the target of his preaching song.*

Abstrak: Musik tidak lagi dijadikan sebagai media hiburan belaka, akan tetapi juga dimanfaatkan untuk sarana berdakwah. Syair lagu yang cenderung mudah dimengerti serta iringan musik yang membuat pendengar terhibur rupanya menjadikan dakwah lebih mudah disampaikan dan terima oleh masyarakat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui makna pesan dakwah dalam lagu Salam Lima Waktu. Metode penelitian adalah analisis teks media dengan pisau analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa lirik lagu Salam Lima Waktu karya Wali Band adalah sebuah ajakan untuk menunaikan shalat lima waktu yang telah diperintahkan oleh Allah SWT bagi orang Islam. Selain mengajak untuk menunaikan shalat, Wali juga menerapkan sebuah akhlak santun dengan lirik yang diawali dengan salam dan menanyakan kabar, juga tidak melupakan pujian untuk sasaran lagu dakwahnyanya.

PENDAHULUAN

Dakwah berasal dari bahasa Arab, yakni *da'wat* atau *da'watun* yang biasa digunakan untuk arti: undangan, ajakan, dan seruan yang kesemuanya menunjukkan adanya komunikasi antara dua pihak dan upaya mempengaruhi pihak lain. Dakwah ialah

usaha mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang didakwahkan oleh *da'i*. Sebagai perbuatan atau aktivitas, dakwah adalah peristiwa komunikasi di mana *da'i* menyampaikan pesan melalui lambang-lambang kepada *mad'u*, dan *mad'u* menerima pesan itu, mengolahnya dan kemudian meresponnya.¹ Berdakwah adalah aktivitas yang sejak dahulu telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam mensyiarkan Islam.

Seni bermusik lagu dapat dijadikan sebagai media dakwah. Keindahan dalam bermusik dapat memberikan pengaruh pada penikmatnya.² Lagu merupakan hasil budaya manusia yang menjadi sarana pemenuhan kebutuhan dalam hasrat seni atau berkreasi dari segi sosial, ekonomi, politik, bahkan digunakan untuk perwakilan dari perasaan. Perkembangan musik, maju secara pesat yaitu dengan munculnya pelbagai jenis lagu di banyak negara. Lagu di Negara Indonesia sendiri, juga terkena imbas dari perkembangan tersebut, hal ini dapat dilihat dari maraknya para musisi tanah air yang menciptakan inovasi-inovasi jenis lagu baru misalnya jenis lagu indie, rock, pop, dangdut, dan lain-lainnya.³

Terdapat beraneka ragam aliran musik dan berbagai macam jenis lirik. Mulai dari yang mengandung pesan dakwah sampai lagu yang hanya memuat lirik-lirik cinta. Syair yang memuat tentang cinta biasanya lebih menarik minat remaja dari pada musik yang mengandung unsur dakwah. Dalam hal ini, tingkat kreativitas seorang *da'i* sedang diuji dalam mengembangkan media dakwah. Karena selain sebagai hiburan, musik dapat membawa orang yang mendengarkannya menjadi *enjoy*, menikmati, lalu kemudian masuk pada visi dakwah seorang *da'i*. Namun, berdakwah lewat musik tidak selalu mudah. Seorang *da'i* harus benar-benar memahami selera *mad'u* agar karyanya dapat diterima dengan baik. Lirik menjadi faktor dominan untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam lagu, baik bersifat eksplisit ataupun implisit. Karakteristik lirik yang berbeda dengan pesan pada umumnya memerlukan pendekatan khusus dalam menginterpretasikan pesan bermakna di dalamnya.⁴

Pesan dakwah merupakan bentuk tulisan, kata, gambar, lukisan atau segala sesuatu yang tidak bertentangan dengan Al Qur'an dan Hadist, serta bisa memberikan pemahaman atau bahkan perubahan pada sikap *mad'u*. Meskipun pesan yang disampaikan tersebut mengutip dari ayat Al Qur'an dan hadist akan tetapi digunakan untuk tujuan yang buruk maka itu bukan termasuk pesan dakwah. Sehingga apapun bisa digunakan sebagai pesan dakwah, selama memiliki tujuan yang baik dan bukan untuk melakukan pembenaran atas dasar memenuhi kepentingan nafsu semata.⁵

¹ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah Membangun cara Berpikir dan Merasa*, (Malang: Madani, 2014), hal. 26-27

² Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1998), 76

³ Lailatu Fitria Rishayati, *Makna Pesan Akhlak Mulia dalam Lagu "Membasuh" oleh Hindia Ft. Rara Sekar (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)*, (Skripsi : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), 1

⁴ Rishayati, *Makna Pesan Akhlak..*, 2

⁵ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2004), 271-271

Dalam dunia musik, anggota band dengan genre musik pop yang hingga saat ini yang masih diterima dan diminati oleh masyarakat luas adalah Wali Band. Seperti yang telah diketahui, seluruh personel grup band Wali adalah lulusan pondok pesantren. Dengan nama “Wali” yang berasal dari bahasa Arab, yang berarti wakil, mereka seakan-akan telah mem-*branding* grup bandnya sebagai sarana untuk berdakwah. Hal itu dibuktikan dengan karya-karya musik mereka yang mayoritas berisi tentang pesan-pesan dakwah. Di mana pesan-pesan dakwah tersebut dikemas sedemikian rupa sehingga dapat diterima dan dinikmati oleh semua golongan. Lirik lagunya yang sederhana dan menyentuh juga menjadi penunjang agar mudah diingat dan mudah dihafal oleh setiap orang.

Dirilis dari wowkren.com, Wali Band terkenal berkat lagu populernya yang berjudul Cari Jodoh. Wali dibentuk sejak 31 Oktober 1999 oleh sekelompok anak muda lulusan pesantren yang melanjutkan kuliah di UIN Syarif Hidayatullah, beranggotakan lima orang antara lain Faank (vokal), Apoy (Gitaris 1), Tomi (Drumer), Endang (Bass) dan Raden (Gitaris 2).⁶ Album bergenre religi pertama kali Wali buat pada tahun 2010 berjudul Ingat Sholawat. Kemudian sebuah single berjudul Tomat (Tobat Maksiat) yang menjadi hits karena sesuai dengan fenomena yang berkembang di masyarakat.⁷ Sedangkan video klip Lagu Salam Lima Waktu dirilis pada 27 Juni 2016. Video klip ini disebut berbeda, karena mengangkat konsep natural dari *footage* perjalanan Wali dari awal mencari mushola.⁸

Lirik lagu Salam Lima Waktu ini cenderung menyampaikan pesan dakwah secara eksplisit, seperti pada bait keempat ini :

*Ayo merapatlah kawan
Sholat itu bukan beban
Yuk tambah semangat kawan
Awajangan salah kiblat*

Dalam bait tersebut bermakna bahwa Wali ingin mengajak masyarakat untuk sholat dengan menyampaikan bahwa sholat itu bukanlah beban, mengajak masyarakat untuk lebih bersemangat lagi, juga mengingatkan untuk tidak salah arah kiblat. Makna menurut Stuart Hall, merupakan hal yang sulit terlepas dari penyampaian pesan di media. Dengan makna maka terbentuk suatu proses penandaan yaitu ketika sebuah makna akan diproduksi dan dikonstruksi. Makna merupakan alat atau media yang digunakan untuk memberikan makna kepada sesuatu yang tampak melalui bentuk lainnya. Citra yang dibentuk akan memiliki makna yang berbeda-beda dan citra tersebut tidak memiliki

⁶ Diakses dari <https://www.wowkren.com/seleb/wali/bio.html>, pada Kamis 21 Oktober 2021, pada pukul 09.25

⁷ Diakses dari <https://www.wowkren.com/seleb/wali/bio.html>, pada Kamis 21 Oktober 2021, pada pukul 09.25

⁸ Ibrahim Muhammad Ramadhan, Lirik Salam Lima Waktu Wali-Band Alumnus Pesantren yang Dakwah Melalui Karya-karyanya, 23 Juni 2017, diakses dari <https://tribunnews.com/2017/06/23/lirik-salam-lima-waktu-wali-band-alumnus-pesantren-yang-dakwah-melalui-karya-karyanya>, pada Kamis 21 Oktober 2021, pada pukul 09.32

kepastian akan sesuai sebagaimana mereka diciptakan. Maksudnya setiap tanda itu memiliki makna yang berbeda dan setiap tanda yang dimaknai tidak selalu berfungsi sesuai yang diinginkan.⁹

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁰ Data dikumpulkan dengan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif yaitu lebih menyajikan rincian, menyajikan dari ringkasan dan bukan evaluasi.¹¹ Peneliti menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce yang terdapat dalam pesan dakwah lirik lagu "Salam Lima Waktu" karya Wali Band dan penulis rasa metode ini sangat cocok dan tepat. Semiotik dapat diartikan sebagai semiologi yaitu suatu disiplin ilmu yang mengamati tentang tanda, kode, sinyal dan simbol-simbol.¹²

Hasil dan Pembahasan

Pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu Salam Lima Waktu karya Wali Band ini berkaitan dengan ajakan untuk melaksanakan shalat lima waktu. Lirik lagu Salam Lima Waktu ini terdiri dari lima belas bait, dari kelima belas bait tersebut terdapat pengulangan lirik lagu sebanyak delapan bait. Oleh karena itu, peneliti hanya menganalisis tujuh bait saja yaitu bait ke-1, bait ke-2, bait ke-3, bait ke-4, ke-5, ke-6 dan ke-8. Hal ini dilakukan karena bait ke-7 memiliki lirik yang sama dengan bait ke-1, bait ke-9 sama dengan bait ke-4, bait ke-10, ke-12 dan ke-14 sama dengan bait ke-5, juga bait ke-11, ke-13 dan ke-15 sama dengan bait ke-6. Sehingga pada bait yang liriknya sama tidak dilakukan analisis kembali.

Analisis pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu Salam Lima Waktu karya Wali Band sebagai berikut:

1. Lirik lagu Salam Lima Waktu bait ke-1

<i>Sign</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
<i>Assalamualaikum Walaikumsalam Assalamualaikum Walaikumsalam</i>	Ucapan salam dalam agama Islam	Dengan ucapan salam ini, maka jelas bahwa lagu tersebut ditujukan kepada umat Islam

Tabel IV.1 Lirik lagu Salam Lima Waktu bait ke-1

⁹ Abdul Haris Maulana. "Makna Nilai Keislaman dalam Film Jinn Karya Ajmal Zaheer Ahmad", Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2017, 21

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

¹¹ Moeni Muhajir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Raka Serasih, 1989), 49.

¹² Riyadi Santoso, *Semiotika Sosial*. (Surabaya: Pustaka Eureka dan Jp Press, 2003), hlm.1

Pada bait ke-1 ini, Wali seakan menyampaikan bahwa ketika seorang Muslim akan memulai perbincangan maka harus diawali dengan pengucapan salam. Di mana, Rasulullah menganjurkan ummatnya untuk mengawali perkataan dengan salam, hal tersebut terdapat dalam sebuah Hadist yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi:¹³ Artinya: *Nabi Sallaallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Salam itu sebelum perkataan.”*

Bukan hanya mengucapkan salam, namun pada bait tersebut salam juga langsung dijawab, karena sesuai dengan ajaran Islam bahwa menjawab salam hukumnya wajib, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur’an Surah An Nisa’ ayat 86:¹⁴ Artinya: *Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan (salam), balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik daripadanya atau balaslah dengan yang sepadan. Sesungguhnya Allah Maha Memperhitungkan segala sesuatu.*

2. Lirik lagu Salam Lima Waktu bait ke-2

Sign	Object	Interpretant
<i>Apa kabar akhi Sudah sholatkah akhi Dan apa kabar ukhti Dah sholatkah ukhti</i>	Sapaan dan pertanyaan kabar	Menyapa para lelaki muslim dan wanita muslimah serta menanyakan sudahkan mereka menunaikan sholat?

Tabel IV.I Lirik lagu Salam Lima Waktu bait ke-2

Bentuk sapaan ‘apa kabar’ bukanlah sebuah basa-basi belaka. Akan tetapi sebuah akhlah yang ditunjukkan seorang Muslim kepada Muslim lainnya untuk menjaga tali silaturahmi. Salah satu yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW ialah bersilaturahmi karena dengan menjaga tali silaturahmi akan mendapatkan hikmah dan juga keutamaan. Rasulullah SAW bersabda: Artinya: *“Beribadahlah pada Allah SWT dengan sempurna jangan syirik, dirikanlah sholat, tunaikan zakat, dan jalinlah silaturahmi dengan orangtua dan saudara.”* (HR. Bukhari)¹⁵

3. Lirik lagu Salam Lima Waktu bait ke-3

Sign	Object	Interpretant
<i>Bila sudah sholat ukhti cantik sangat</i>	Pujian	Memuji para lelaki muslim dan perempuan muslimah bahwa jika mereka

¹³ Annisa Nurul Hasanah, *Hadis-hadis Keutamaan Mengucapkan Salam*, bincangsyariah.com, 9 Juli 2019

¹⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Badan Litbang dan Kementrian Keagamaan RI, 123

¹⁵ Roshma Widiyani, Detik.com; *6 Hadits tentang Silaturahmi: Perintah dan Keutamaannya*. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2021 dari <https://news.detik.com>

<i>Begitu pun akhi gantengnya maksimal</i>		melaksanakan sholat akan semakin rupawan
--	--	---

Tabel IV.I Lirik lagu Salam Lima Waktu bait ke-3

Pada bait ke-3 terdapat pujian kepada Muslim dan Muslimah yang melaksanakan sholat. Karena sudah sewajarnya sesama manusia yang Allah ciptakan, tidak boleh saling mengolok-olok, menghujat atau pun mencela. Maka alangkah baiknya sama-sama menyenangkan hati lawan bicara dengan memuji. Larangan saling menghujat terdapat dalam Al-Quran Surah Al-Hujurat ayat 11-13:¹⁶ Artinya: *(11) Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri¹⁷ dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman¹⁸ dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim; (12) Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang; (13) Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Para Mufassir, seperti Al-Maraghi dan Ibnu Asyur menjelaskan bahwa, ayat tersebut turun karena ejekan kelompok tertentu terhadap yang lainnya. Al-Maraghi secara jelas menjelaskan bahwa turunnya ayat ini karena ulah Bani Tamim yang mengejek sahabat Nabi yang miskin seperti Bilal bin Rabah, Salman Al-Farisi, Shuhaib dan lainnya Bahkan secara teknis, dalam hal berbicara (baca: menulis berita) Imam Syafi'i berkata, *fa in dhaharat al-Maslahah Takallam*, jika nampak kemaslahatannya, maka berbicaralah.¹⁹

4. Lirik lagu Salam Lima Waktu bait ke-4

¹⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Badan Litbang dan Kementerian Keagamaan RI, 754-755

¹⁷ Jangan mencela dirimu sendiri Maksudnya ialah mencela antara sesama mukmin karena orang-orang mukmin seperti satu tubuh.

¹⁸ Panggilan yang buruk ialah gelar yang tidak disukai oleh orang yang digelari, seperti panggilan kepada orang yang sudah beriman, dengan panggilan seperti: Hai fasik, Hai kafir dan sebagainya.

¹⁹ Lihat di <http://www.nu.or.id/post/read/74961/tafsir-al-hujurat-ayat-11-jangan-gampang-mengolok-olok>, diakses pada 8 April 2018, pukul 15.09

Sign	Object	Interpretant
<i>Ayo merapatlah kawan Sholat itu bukan beban Yuk tambah semangat kawan Awat jangan salah kibrat</i>	Ajakan dan peringatan	Lirik ini berisi ajakan kepada semua umat Islam untuk melaksanakan sholat dan memeberikan pengertian bahwa sholat itu bukan beban, juga mengingatkan agar tidak salah kibrat

Tabel IV.I Lirik lagu Salam Lima Waktu bait ke-4

Lirik pada bait ke-4 ini merupakan bentuk dakwah, yaitu sebuah ajakan untuk melaksanakan yang ma'ruf dan meninggalkan yang munkar. Dakwah bukan hanya dapat dilakukan oleh Kiai atau Ustadz saja. Melainkan, seorang Muslim dengan Muslim lainnya dapat dan dianjurkan untuk saling mengajak pada kebaikan. Hal tersebut termaktub dal Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125:²⁰ Artinya : *Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.*

5. Lirik lagu Salam Lima Waktu bait ke-5

Sign	Object	Interpretant
<i>Salam lima waktu salam Shubuh Dhuhur Ashar Maghrib Isya Salam lima waktu salam</i>	Sholat lima waktu	Lirik ini menjelaskan tentang sholat yang berjumlah lima serta sebutan sholat di setiap waktunya

Tabel IV.I Lirik lagu Salam Lima Waktu bait ke-5

Dalam bait ke-5 ini menjelaskan tentang perintah sholat yang berjumlah lima waktu. Seperti yang sudah maklum diketahui bahwa orang yang beragama Islam wajib hukumnya untuk melaksanakan sholat lima waktu. Hal tersebut termaktub dalam Al-Quran Surah Al-Isra' ayat 78 :²¹ Artinya: *Dirikanlah salat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula salat) Subuh! Sesungguhnya salat Subuh itu disaksikan (oleh malaikat).*

²⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Badan Litbang dan Kementrian Keagamaan RI,,391

²¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Badan Litbang dan Kementrian Keagamaan RI, 404-405

Selain itu juga termaktub dalam Surah Hud ayat 114:²² Artinya: *Dirikanlah salat pada kedua ujung hari (pagi dan petang) dan pada bagianbagian malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan baik menghapus kesalahankesalahan. Itu adalah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah).*

6. Lirik lagu Salam Lima Waktu bait ke-6

Sign	Object	Interpretant
<i>Salam lima waktu salam Ayo sholat kawan Salam lima waktu salam Walaikum salam</i>	Ajakan	Lirik ini menjelaskan sebuah ajakan untuk menunaikan sholat lima waktu kepada sesama teman

Tabel IV.I Lirik lagu Salam Lima Waktu bait ke-6

Hampir sama dengan bait ke-4, bait ke-6 isinya merupakan ajakan untuk melaksanakan sholat. Hal ini juga berarti bahwa Wali berdakwah kepada masyarakat Indonesia, orang-orang Muslim khususnya untuk menjalankan yang ma'ruf, yakni sholat. Hal tersebut sesuai dengan AL-Qur'an Surah Ali Imran ayat 104:²³ Artinya : *Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*

7. Lirik lagu Salam Lima Waktu bait ke-8

Sign	Object	Interpretant
<i>Mari orang tua Ajak anaknya sholat Mari anak-anak mari mulai sholat</i>	Ajakan dan anjuran	Lirik ini menjelaskan bahwa sebagai orang tua harus mengajak anaknya sholat, begitu pun seorang anak harus mulai menunaikan sholat, karena sholat merupakan kewajiban bagi semuanya, baik muda atau pun tua

Tabel IV.I Lirik lagu Salam Lima Waktu bait ke-8

Lirik pada bait ke-8 ini merupakan sebuah anjuran bagi para orang tua untuk mengajak atau pun menyuruh anaknya menunaikan sholat, sebagaimana sebuah Hadist tertulis sebagaimana berikut:²⁴ *"Dari 'Abdullah bin 'Amr Radliyallahu 'anhu, ia berkata, Rasulullah sallaallahu 'alaihi wasallam bersabda: Suruhlah anak kalian shalat ketika*

²² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Badan Litbang dan Kementerian Keagamaan RI, 324

²³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Badan Litbang dan Kementerian Keagamaan RI, 84

²⁴ Diakses dari <https://almanhaj.or.id/32265-perintahkan-keluargamu-untuk-mendirikan-shalat.html>, pada 21 Oktober, 19.46

berumur tujuh tahun! Dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan shalat)! Dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara laki-laki dan perempuan).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makna pesan dakwah dalam lirik lagu “Salam Lima Waktu” karya Wali Band dengan pisau analisis semiotik model Charles Sander Peirce adalah sebagai berikut: Hasil dari lagu “Salam Lima Waktu” yang terdiri dari 7 bait yang telah dianalisis, yakni pesan dakwah yang ingin disampaikan oleh Wali Band dalam lagu tersebut adalah ajakan untuk menunaikan shalat lima waktu, di mana hal tersebut adalah sebuah kewajiban bagi umat Muslim di seluruh dunia. Tanpa terkecuali, baik laki-laki atau pun perempuan, tua atau pun muda semuanya mempunyai kewajiban untuk menunaikan shalat yang diperintahkan Allah SWT. Selain itu, Wali juga ingin menyampaikan bahwa sesama umat Muslim hendaknya saling mengingatkan saudaranya dan mengajak saudaranya untuk melaksanakan shalat lima waktu.

Daftar Pustaka

- Aziz, Moh. Ali. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Gazalba, Sidi. (1998). *Islam dan Kesenian*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Hasanah, Annisa Nurul. *Hadis-hadis Keutamaan Mengucapkan Salam*, bincangsyariah.com, 9 Juli 2019.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Badan Litbang dan Kementrian Keagamaan RI, 123
- Maulana, Abdul Haris. (2017). *Makna Nilai Keislaman dalam Film Jinn Karya Ajmal Zaheer Ahmad*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2017, 21
- Moleong, Lexy J. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, Achmad. (2014). *Psikologi Dakwah Membangun cara Berpikir dan Merasa*. Malang: Madani.
- Muhajir, Moeni. (1989). *Metodelogi Penelitiian Kualitatif*. Yogyakarta: Raka Serasih.
- Ramadhan, Ibrahim Muhammad. *Wali-Band Alumnus Pesantren yang Berdakwah Melalui Karya-karyanya*, 23 Juni 2017, diakses dari <https://tribunnews.com/2017/06/23/lirik-salam-lima-waktu-wali-band-alumnus-pesantren-yang-dakwah-melalui-karya-karyanya>, pada Kamis 21 Oktober 2021, pada pukul 09.32
- Rishayati, Lailatul Fitria. (2021). *Makna Pesan Akhlak Mulia dalam Lagu Membasuh oleh Hindia Ft. Rara Sekar (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)*. Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya
- Santoso, Riyadi. *Semiotika Sosial*. (2003). Surabaya: Pustaka Eureka Press.
- Diakses dari <https://www.wowkeren.com/seleb/wali/bio.html>, pada Kamis 21 Oktober 2021, pada pukul 09.25
- Diakses dari <https://www.wowkeren.com/seleb/wali/bio.html>, pada Kamis 21 Oktober 2021, pada pukul 09.25
- Diakse dari <http://www.nu.or.id/post/read/74961/tafsir-al-hujurat-ayat-11-jangan-gampang-mengolok-olok>, diakses pada 8 April 2018, pukul 15.09
- Diakse dari <https://almanhaj.or.id/32265-perintahkan-keluargamu-untuk-mendirikan-shalat.html>, pada 21 Oktober, 19.46